

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek dalam mengajar. “Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya” (Ali, 2004:14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu.

Menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, “belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu”. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. Robert, M. Gagne berkeyakinan bahwa “belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dari dalam diri dan keduanya saling berinteraksi”.

Menurut Purwanto dalam Munif (1992:84) mengemukakan bahwa “ belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi dalam

suatu hasil dari latihan atau pengalaman”. Definisi belajar menurut Ernest R. Hilgard, Irma Fauziyah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

“belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya”.

Howard L Kingsley dalam Sumanto (1998:104) menyatakan bahwa “belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas ditumbuhkan atau diubah melalui praktek atau latihan-latihan”. Pengertian belajar secara umum adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang individu sehingga terciptanya perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan, atau keterampilan, dan sikap berdasarkan latihan dan pengalaman dalam mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan untuk mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan melalui pemahaman penguasaan, ingatan, dan pengungkapan kembali di waktu yang akan datang. Belajar berlangsung terus menerus dan tidak boleh dipaksakan tetapi dibiarkan belajar bebas dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pengajar atau guru” (Sujdana, 2004:22).

Sedangkan menurut Horwad Kingsley dalam bukunya, Sujdana membagi tiga macam

hasil belajar mengajar diantaranya :

Irma Fauziyah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Keterampilan dan kebiasaan.
- b. Pengetahuan dan pengarahan.
- c. Sikap dan cita-cita.

Sementara teori taksonomi Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi *neuromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Menurut Djamarah (2000:45), “hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara individu atau kelompok”. Sementara itu, Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan pada diri individu”. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru artinya kemampuan dasar guru baik dibidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik). Menurut Oemar Hamalik,

“hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku
Irma Fauziah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu peserta didik berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

B. Hakikat Pendekatan Contekstual Teaching and Learning

1. Pengertian CTL

Penerapan pembelajaran CTL di Amerika Serikat bermula dari pandangan ahli pendidikan klasik John Dewey pada tahun 1916 mengajukan teori kurikulum dan metodologi pengajaran yang berhubungan dengan pengalaman dan minat peserta didik. Filosofi pembelajaran CTL berakar dari paham progresivisme John Dewey. Progresivisme adalah gerakan pendidikan yang mengutamakan penyelenggaraan pendidikan sekolah berpusat pada anak (*children centered*). Intinya peserta didik akan belajar lebih baik apabila apa yang mereka pelajari berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah.

CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

CTL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut Zahorik (1995:14-22) ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual diantaranya :

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*).
2. Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian perhatikan detailnya.
3. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu dengan cara menyusun konsep sementara (hipotesis), melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu, kemudian konsep tersebut di revisi dan dikembangkan.
4. Mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*).
5. Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan

pengetahuan tersebut.

Irma Fauziyah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis CTL

Karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah sebagai berikut :

- a. Kerjasama artinya menyelesaikan permasalahan melalui diskusi kelompok.
- b. Saling menunjang artinya pembelajaran saling berhubungan dengan situasi dunia nyata peserta didik.
- c. Menyenangkan, tidak membosankan artinya belajar tidak dengan metode ceramah, tapi disertai dengan permainan atau *fun games*.
- d. Belajar dengan bergairah artinya peserta didik bersemangat dalam belajar karena mereka berkomunikasi dengan situasi yang nyata.
- e. Pembelajaran terintegrasi artinya pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- f. Menggunakan berbagai sumber artinya pembelajaran dengan menggunakan media yang ada di sekitar peserta didik.
- g. Peserta didik aktif artinya pembelajaran lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses informasi dan pengetahuan untuk dibahas di kelas.
- h. Sharing dengan teman artinya bertukar pikiran dengan teman.
- i. Peserta didik kritis, guru kreatif.
- j. Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya peserta didik, peta-peta, gambar, artikel, humor, dan lain-lain.
- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya peserta didik,

laporan hasil praktikum, karangan peserta didik, dan lain-lain.

Irma Fauziyah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Langkah-Langkah Pendekatan CTL

Pendekatan CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Penerapan CTL dalam kelas cukup mudah. Secara garis besar langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

4. Komponen Utama Pendekatan CTL

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan filosofi pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Irma Fauziyah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme adalah ide informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri.

Pada umumnya kita sudah menerapkan filosofi ini dalam pembelajaran sehari-hari, yaitu ketika kita merancang pembelajaran dalam bentuk siswa bekerja, praktek mengerjakan sesuatu, dan berlatih secara fisik. Prinsip konstruktivisme yang harus dimiliki guru adalah :

- 1) Proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran.
- 2) Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik lebih penting dari pada informasi verbalistik.
- 3) peserta didik mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- 4) Peserta didik diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar.
- 5) pengetahuan peserta didik tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri.
- 6) Pengalaman peserta didik akan semakin kuat jika diuji dengan pengalaman baru.

b. Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk kepada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Prinsip yang bisa dipegang guru ketika menerapkan komponen *inquiry* dalam pembelajaran adalah :

- 1) Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila peserta didik menemukan sendiri.
- 2) Informasi yang diperoleh akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti yang ditemukan sendiri oleh peserta didik.
- 3) Siklus *inquiry* diantaranya observasi, bertanya, mengajukan dugaan / hipotesis, pengumpulan data, dan penyimpulan.
- 4) Langkah-langkah kegiatan *inquiry* diantaranya merumuskan masalah; melakukan observasi; menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lain; serta mengkomunikasikan atau menyajika hasilnya pada pihak lain.

c. Bertanya (*questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran

dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai
Irma Fauziah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

kemampuan berpikir peserta didik. Bagi peserta didik, kegiatan peserta didik merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis *inquiry*, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Hampir pada semua aktivitas belajar, bertanya dapat diterapkan antara peserta didik dengan peserta didik, antara guru dengan peserta didik, dan sebagainya. Prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam komponen bertanya adalah :

- 1) Menggali informasi.
- 2) Mengecek pemahaman peserta didik.
- 3) Membangkitkan respon kepada peserta didik.
- 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan peserta didik.
- 5) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik.
- 6) Memfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru.
- 7) Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik.
- 8) Untuk menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik.

d. Masyarakat Belajar (*learning community*)

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Ketika seorang anak baru belajar meraut pensil dengan peraut elektronik, ia bertanya kepada temannya “bagaimana caranya? Tolong bantuin!” lalu temannya yang sudah biasa, menunjukkan cara mengoperasikan alat itu.

Maka dua orang anak itu sudah membentuk masyarakat belajar. Hasil belajar
Irma Fauziyah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

diperoleh dari sharing antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu ke yang belum tahu.

Dalam kelas CTL guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Metode pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar itu sangat memantu proses pembelajaran di kelas. Prakteknya dalam pembelajaran terwujud dalam :

- 1) Pembentukan kelompok kecil.
- 2) Pembentukan kelompok besar.
- 3) Mendatangkan ahli ke kelas.
- 4) Bekerja dengan kelas sederajat.
- 5) Bekerja kelompok dengan kelas di atasnya.
- 6) Bekerja dengan masyarakat.

e. Pemodelan (*modeling*)

Pemodelan dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu artinya ada model yang bisa ditiru. Model itu bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu. Contohnya guru memberi contoh mengoperasikan suatu alat, contoh hasil karya, dan model penampilan. Dengan begitu guru memberi model tentang bagaimana cara belajar. Dalam pemodelan, harus ada model yang bisa ditiru dan diamati peserta didik, sebelum mereka berlatih. Cara pembelajaran seperti ini akan lebih cepat

dipahami peserta didik dari pada hanya bercerita atau memberikan penjelasan. Dalam Irma Fauziah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

pendekatan CTL, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik atau bisa mendatangkan dari luar.

f. Refleksi (*reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Peserta didik mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari proses. Pengetahuan dimiliki peserta didik diperluas melalui konteks pembelajaran, yang kemudian diperluas sedikit demi sedikit. Guru atau orang dewasa membantu peserta didik membuat hubungan-hubungan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru. Dengan begitu peserta didik merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang baru dipelajarinya. Kunci dari itu semua adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap di benak peserta didik. Peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar peserta didik melakukan refleksi. Realisasinya berupa :

- 1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu.
- 2) Catatan atau jurnal di buku peserta didik.
- 3) Kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran hari itu.

Irma Fauziah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

- 4) Diskusi.
- 5) Hasil karya.

g. Penilaian yang Sebenarnya (*authentic assessment*)

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa peserta didik mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar peserta didik terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, maka *assesment* tidak dilakukan di akhir semester, tetapi dilakukan bersama dengan secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan *assesment* bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar peserta didik. Pembelajaran yang benar memang seharusnya ditekankan pada upaya membantu peserta didik agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.

Assesment menekankan proses pembelajaran, maka data yang dikumpulkan harus diperoleh dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan proses pembelajaran. Kemajuan belajar dilihat dari proses, bukan melalui hasil.

Irma Fauziah, 2012

Meningkatkan Hasil Belajar...

Assesment menilai pengetahuan dan keterampilan (*performansi*) yang diperoleh peserta didik. Penilai tidak hanya guru, tetapi bisa juga teman atau orang lain.

Karakteristik *authentic assesment* diantaranya :

- 1) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif.
- 3) Yang diukur keterampilan dan performansi bukan mengingat fakta.
- 4) Berkesinambungan
- 5) Terintegrasi
- 6) Dapat digunakan sebagai *feed back*.

Peserta didik dinilai dengan berbagai cara. Tidak melulu hasil dari ulangan tulis. Hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi peserta didik diantaranya :

- 1) Proyek / kegiatan dan laporannya.
- 2) PR
- 3) Kuis
- 4) Karya peserta didik.
- 5) Presentasi atau penampilan peserta didik.
- 6) Demonstrasi
- 7) Laporan
- 8) Jurnal
- 9) Hasil tes tulis
- 10) Karya tulis

Irma Fauziyah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

5. Kecenderungan tentang Pemikiran Belajar

Pendekatan CTL mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar, sebagai berikut :

a. Proses Belajar

- 1) Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.
- 2) Anak belajar dari mengalami. Peserta didik mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru.
- 3) Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang suatu persoalan (*subject matter*).
- 4) Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
- 5) Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
- 6) Peserta didik perlu dibiasakan menyelesaikan masalah, menemukan hal yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide.
- 7) Proses belajar dapat mengubah struktur otak, yang ada akhirnya mempengaruhi cara orang berperilaku.

b. Transfer Belajar

- 1) Peserta didik belajar dari memahami sendiri, bukan pemberian orang lain.
- 2) Keterampilan dan pengetahuan itu diperluas dari konteks yang terbatas (sempit).

Irma Fauziyah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

- 3) Penting bagi peserta didik tahu untuk apa ia belajar dan bagaimana ia menggunakan pengetahuan dan keterampilan itu.

c. Peserta Didik sebagai Pembelajar

- 1) Manusia kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu.
- 2) Strategi belajar itu penting.
- 3) Peran guru membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui.
- 4) Tugas guru memfasilitasi, agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan pada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan peserta didik untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

d. Pentingnya Lingkungan Belajar

- 1) Belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik.
- 2) Pengajaran harus berpusat pada bagaimana cara peserta didik menggunakan pengetahuan baru mereka.
- 3) Umpan balik sangat penting bagi peserta didik, yang berasal dari proses penilaian yang benar.
- 4) Menumbuhkan komunitas belajar dalam bentuk kerja kelompok itu penting.

6. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan CTL

Kita mengetahui bahwa setiap pendekatan yang kita gunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kelebihan dengan menggunakan pendekatan CTL diantaranya :

- a. *Real world learning* artinya pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan atau masalah yang disimulasikan.
- b. Mengutamakan pengalaman nyata artinya pembelajaran menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- c. Berfikir tingkat tinggi, siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berfikir kreatifnya dalam pengumpulan data, dan pemecahan suatu masalah.
- d. *Student centered* artinya pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- e. Peserta didik aktif, kritis dan kreatif artinya peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, dan ikut bertanggung jawab atas terjadinya proses pembelajaran.
- f. Dekat dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran konkrit dengan media yang ada di sekitar lingkungan peserta didik.
- g. peserta didik praktek dengan media secara langsung bukan menghafal materi.
- h. *Learning* bukan *teaching*, peserta didik belajar memahami dengan mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya sedangkan guru menjadi fasilitator.

- i. Pendidikan (*education*), bukan pengajaran (*instruction*) artinya pembelajaran terjadi dua arah antara peserta didik dengan guru, serta peserta didik dengan peserta didik yang lain.
- j. Pembentukan manusia karena pengetahuan yang dimiliki manusia dikembangkan oleh manusia itu sendiri dan manusia mampu menciptakan atau membangun pengetahuan dengan cara memberi arti dan memahami pengalamannya.
- k. Peserta didik mampu memecahkan masalah sehingga peserta didik mendapat pengalaman yang terus menerus dalam usaha mengkaitkan pengetahuan tentang materi yang dipelajari dengan keadaan lingkungan.
- l. peserta didik *acting* dan menjadi model, sedangkan guru mengarahkan.
- m. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara bukan hanya dengan tes.

Di samping memiliki kelebihan, pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL juga memiliki kelemahan diantaranya :

- a. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif tentang konsep pembelajaran.
- b. Guru harus memahami perbedaan individu setiap peserta didik di kelas.
- c. Guru harus menyiapkan kelengkapan pembelajaran yang menunjang aktivitas peserta didik dalam belajar.
- d. Peserta didik harus inisiatif dan kreatif dalam belajar.
- e. Peserta didik harus memiliki wawasan pengetahuan yang memadai dalam setiap mata pelajaran.

Irma Fauziah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

- f. Peserta didik harus memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas.

C. Hakikat Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar. Pembelajaran artinya peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik tersebut memperoleh kemudahan.

Menurut Knirk dan Gustafson dalam Sumanto (2005) menjelaskan bahwa “Pembelajaran merupakan setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar”. Menurut Munif Chatib dalam bukunya *Gurunya Manusia* (2011), mengatakan bahwa “pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi”. Dalam UUSPN No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Skinner (Djiwandono, 2006:131) memandang “hadiah (*reward*) atau *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar”.

Irma Fauziah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

Kita cenderung untuk belajar suatu respons jika segera diikuti oleh penguatan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Komponen-komponen pembelajaran diantaranya :

1. Tujuan
2. Subyek belajar
3. Materi pelajaran
4. Strategi pembelajaran
5. Media pembelajaran
6. Penunjang (fasilitas belajar)

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel (1963), yaitu struktur kognitif yang ada, stabilitas, dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu Teori belajar yang dikembangkan oleh Jean Piaget didasari atas keadaan psikologis terutama perkembangan intelektual. Berdasarkan atas perkembangan intelektual individu, maka ada empat tahap / fase yang harus ditempuh, yaitu:

1. Fase senso-motorik, yang berlangsung dari umur 0 sampai 2 tahun.
2. Fase Pra-operasional, dari umur 2 sampai 7 tahun.
3. Fase Operasional konkrit, yang berlangsung dari umur 7 sampai 12 tahun.
4. Fase Operasional formal, yang berlangsung sejak berumur 12 tahun.

Irma Fauziyah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik.

D. Hakikat Matematika

Sampai saat ini belum ada definisi tunggal tentang matematika. Tetapi hakikat matematika dapat diketahui karena objek penelaahan matematika yaitu sarasannya telah diketahui pula bagaimana cara berfikir matematika itu. Penelaahan matematika tidak sekedar kuantitas, tetapi lebih dititikberatkan kepada hubungan pola, bentuk, struktur, fakta, operasi, dan prinsip. Matematika itu berkenaan dengan gagasan yang berstruktur yang hubungan-hubungannya diatur secara logis, dimana konsep-konsepnya abstrak dan penalarannya deduktif.

Matematika adalah sebuah ilmu yang sangat berperan dalam kehidupan dan peradaban manusia. Berdasarkan kurikulum matematika SD, matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk mengetahui dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Irma Fauziyah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan, pengukuran, dan geometri. Mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model-model matematika, persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel. Tujuan pembelajaran matematika adalah :

1. Melatih cara berpikir dan bernalar melalui menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi, dan inkonsistensi.
2. Mengembangkan kreatifitas yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, original, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, atau diagram.

Irma Fauziyah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

E. Konsep Pecahan di Sekolah Dasar

1. Definisi Pecahan

Pecahan adalah suatu bilangan bulat a yang habis dibagi oleh suatu bilangan bulat $b \neq 0$ jika dan hanya jika ada suatu bilangan bulat x sehingga $a = bx$.

Contoh: 1) $\frac{36}{9} = x \leftrightarrow 36 = 9x \leftrightarrow \frac{36}{9} = 4$ € bilangan bulat

2) $\frac{2}{5} = x \leftrightarrow 2 = 5x \leftrightarrow x = \frac{2}{5}$ € bilangan bulat

Untuk contoh kedua, pengganti nilai x dari sembarang kalimat yang mempunyai bentuk $a/b = x$ dengan a dan b bilangan cacah dan $b \neq 0$. Ditulis dalam bentuk a/b dan bentuk ini disebut pecahan. Pada bentuk a/b , a disebut pembilang (*numerator*) dan b disebut penyebut (*denominator*).

Pecahan adalah suatu lambang yang memuat pasangan berurutan bilangan-bilangan bulat a dan b ($b \neq 0$) ditulis dengan a/b , untuk menyatakan nilai yang memenuhi kalimat $a : b = x$.

Contoh, $3 : 5 = x$ dipenuhi oleh nilai $x = \frac{3}{5}$ berarti $3 : 5 = \frac{3}{5}$

2. Membandingkan Pecahan

Membandingkan pecahan dengan penyebut tidak sama (berbeda) dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a. Garis bilangan.
- b. KPK penyebut.
- c. Perkalian silang.

Irma Fauziyah, 2012
Meningkatkan Hasil Belajar...

3. Pembelajaran Pecahan

Dalam pembelajaran pecahan guru diharapkan mampu membawa peserta didik dalam situasi nyata (kontekstual) sehingga pemahaman terhadap konsep pecahan mudah bagi peserta didik dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberi contoh bagaimana membagi sepotong roti menjadi dua bagian yang sama sehingga semua peserta didik di kelas memahaminya, bahwa sepotong roti setelah dibelah menjadi dua bagian yang sama maka setiap bagian (setengah potong roti) merupakan setengah bagian dari keseluruhan. Contoh tersebut merupakan penerapan teori Bruner (tahapan enaktif) bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan contoh konkrit dan kontekstual bagi peserta didik, berikutnya guru menggambarkan di papan tulis (tahapan ikonik), dan dilambangkan dengan $\frac{1}{2}$ (tahapan simbolik). Konsep bilangan pecahan terkait dengan :

- a. Pemisahan himpunan diskrit.
- b. Perbandingan sifat bilangan dua himpunan.
- c. Bilangan dari himpunan kontinu yang terpisah.
- d. Bilangan yang mewakili perbandingan dua himpunan bilangan cacah (dengan pembagi bukan nol).

Bangun datar yang merupakan daerah geometris seperti persegi panjang, persegi, dan lingkaran dapat digunakan untuk mempresentasikan konsep bilangan pecahan, misalnya persegi dapat digunakan untuk mempresentasikan konsep $\frac{1}{2}$ dengan berbagai cara. Hal yang sama juga dapat digunakan bangun datar lain yang

memudahkan guru untuk mengkonstruksi pengetahuan awal peserta didik SD dalam pembelajaran pecahan.

Guru dituntut cara mengajar mengembangkan keterampilan pemecahan masalah sehingga peserta didik mendapat pengalaman yang terus menerus dalam usaha mengkaitkan pengetahuan tentang bilangan yang dipelajari dengan keadaan lingkungan (kontekstual). Penerapan CTL lebih memberdayakan peserta didik, kelas lebih produktif dan menyenangkan.

